

STUDI DESKRIPTIF NON HARMONIC TONES PADA LAGU ANAK-ANAK KARYA A.T. MAHMUD

Ari Berli Kuswara¹, Yensharti², Jagar Lumban Toruan³
Program Studi Pendidikan Sendratasik
FBS Universitas Negeri Padang
Email: ariberlikuswara@yahoo.com

Abstract

This research aimed at describing the non harmonic tones found in 3 children songs composed by A.T. Mahmud. The song were “Bintang Kejora”, “Pelangi”, and “Amelia”. The non harmonic tones were analyzed based on the progression of three main chord (I, IV and V) in the background of the melody. According to Ottman (1961:127), non-harmonic tones may be identified and classified by relationship of dissonance (the non-harmonic tone) to the harmonic tones which precede and follow it. Based on the content analysis approach used in this research, it was found that 19 non harmonic tones (35%) in the song of “Bintang Kejora”, 8 non harmonic tones (17%) in the song of “Pelangi”, and 12 non harmonic tones (22%) in the song of “Amelia”. It was concluded that the amount of non harmonic tones within this 3 song were lower than 30%. As a result, the melody of these songs was dominated by leaping movements which was still included as fair interval for children.

Keywords: children songs, A.T. Mahmud, the non harmonic tones

A. Pendahuluan

Sebuah lagu merupakan wujud kongret dari sebuah ide seorang komponis. Melalui lagu tersebut sekaligus menjadi media dalam mengekspresikan perasaan, pesan, memiliki maksud dan tujuan tertentu pula, baik itu tentang kesedihan, keprihatinan maupun kebahagiaan. Ide yang dituangkan dalam sebuah lagu yang diciptakan juga merupakan cerminan dan ungkapan atas gejala-gejala suatu situasi atau kondisi lingkungan komponis, atau yang lebih dikenal dengan istilah konteks, itu semua terakumulasi lewat berbagai pengalaman hidup si seniman sepanjang perjalanannya.

Di Indonesia berkembang berbagai macam jenis lagu, salah satunya yaitu lagu anak-anak dan pencipta lagu anak-anak yang masih sangat dikenal sampai saat sekarang dan karya-karyanya tetap terus dinyanyikan sampai sekarang adalah A.T. Mahmud. Beliau sangat menaruh perhatian besar terhadap pendidikan anak-anak di Indonesia dengan menciptakan karya lagu anak-anak bertemakan alam, bermain, maupun lagu-lagu dengan tema kecintaan tanah air yang masih digunakan di taman kanak-kanak hingga sekolah dasar sampai pada saat ini.

¹ Mahasiswa Penulis Skripsi Jurusan Sendratasik FBS Universitas Negeri Padang

² Pembimbing I dosen Sendratasik FBS Universitas Negeri Padang

³ Pembimbing II dosen Sendratasik FBS Universitas Negeri Padang

Masagus Abdullah Mahmud atau lebih dikenal dengan nama A.T. Mahmud (Abdullah Totong Mahmud), lahir di Kampung 5 Ulu Kedukan Anyar Palembang Sumatera Selatan 3 Februari 1930, dan meninggal di Jakarta 6 Juli 2010 pada umur 80 tahun. Pada Januari 1963 beliau mendaftarkan FKIP Jakarta, dan pada tahun yang sama beliau dipindah tugaskan ke Sekolah Guru Taman Kanak-kanak (SGTK) Halimun Jakarta. Di SGTK seolah-olah menjadi lingkungan yang sangat mendukung produktifitas beliau dalam menciptakan lagu. Pimpinan sekolah sendiri senang dan turut mendukung kegiatan musik di lembaga tersebut.

Beberapa lagu A.T. Mahmud yang masih sangat dikenal sampai sekarang diantaranya yaitu *Pelangi*, *Anak Gembala*, *Amelia*, *Bintang Kejora*, *Cicak*, *Ambilkan Bulan* dan masih banyak yang lainnya. Lagu-lagu yang beliau ciptakan merupakan hasil pengamatan beliau terhadap lingkungan dan imajinasi anak-anak. Inilah salah satu bukti bagaimana lingkungan turut berperan dalam memberi inspirasi dan dorongan bagi seorang komponis dalam menciptakan lagu. Kegiatan menyanyi bagi anak-anak dapat menjadi salah satu media belajar yang efektif. Jika sebuah lagu dijadikan sebagai salah satu media belajar bagi anak, tentulah harus sejalan dan sesuai dengan konsep belajar bagi anak, baik fungsi dan tujuan diciptakannya lagu anak-anak tersebut. Konsep-konsep seperti inilah yang telah dipahami A.T. Mahmud, karena latar belakang beliau yang memang seorang tenaga pendidik anak-anak.

Penulis melihat fenomena yang menarik melalui karya-karya A.T. Mahmud tentang bagaimana lagu beliau dinyanyikan di TK atau PAUD, maupun mengisi waktu bermain anak-anak di rumah dengan bernyanyi. Lagu-lagu karya A.T. Mahmud begitu familiar bagi anak-anak dan dapat dengan mudah dinyanyikan oleh anak-anak, kesan-kesan dan ekspresi yang ditimbulkan ketika anak-anak menyanyikan lagu tersebut mampu menimbulkan suasana hati yang menyenangkan yang terpancar dari wajah mereka. Meskipun anak-anak tidak secara tepat menyanyikan melodi pada beberapa bagian lagu, hal itu seakan-akan tidak menjadi permasalahan yang besar bagi anak-anak tersebut maupun guru mereka, namun bagi penulis hal ini menarik perhatian untuk diteliti, bukan pada aspek bagaimana lagu tersebut diajarkan, melainkan persoalan musikologis yang terkait tentang lagu (teks) itu sendiri, mencari tau alasan-alasan yang logis dan sesuai dengan disiplin ilmu yang telah penulis pelajari selama ini.

Asumsi awal penulis adalah mungkin pada beberapa bagian lagu, nada-nada terlalu banyak gerakan melompat dengan interval nada terlalu sulit bagi anak-anak, atau mungkin ada hal lain terkait persoalan musikologis yang perlu dikaji lebih mendalam, namun penulis tidak ingin memberikan penilaian yang tergesa-gesa, penulis tidak ingin melakukan pendekatan terhadap lagu hanya dengan mengandalkan selera atau perasaan saja, jika itu dilakukan tentu itu baru menyentuh apa yang terdengar di-"permukaan". Maka dari itu penulis mencoba meneliti lagu ini lebih dalam dengan pendekatan analisis guna memperoleh suatu pemahaman musikal mendalam terhadap lagu terutama lagu anak-anak karya A.T. Mahmud.

Adapun penjelasan mengenai lagu anak-anak dalam Kamus Musik Pono Bonoe (2003:233) menyatakan...lagu yang sejenis dalam jangkauan nada dan

penggunaan interval terbatas. Artinya nada-nada dengan variasi interval dalam lagu anak-anak “dipilihkan” dan sangat dipertimbangkan untuk dapat disuarakan anak-anak

Dalam sebuah karya lagu terutama lagu anak-anak, melodi biasanya dilatarbelakangi progres akorpokok(I, IV dan V/V7), namun tidak semua nada yang terpakai dalam melodi merupakan nada harmonis terhadap akor, sehingga nada dalam melodi akan terbagi menjadi nada-nada harmonis, dan nada-nada tak harmonis (*non harmonic tones*).

Pada lagu anak-anak ciptaan A.T. Mahmud jika kita dengar sekilas cenderung dilatarbelakangi progres akor pokok semacam ini, kalimat lagu yang pendek memudahkan anak menghafal syair maupun melodi. Penulis tertarik untuk melihat bagaimana A.T.Mahmud menciptakan karya-karyanya dengan mengolah nada-nada harmonis berdasarkan akor, dan kemudian memunculkan, menyelipkan *non harmonic tones* pada ruang dan kalimat lagu yang relatif pendek tersebut.

Non harmonic tones jika dialih bahasakan artinya nada-nada non harmonis, dan dalam konteks harmoni berarti nada yang bukan anggota triad atau akor, nada-nada ini bukan berarti tidak harmonis dalam arti sesungguhnya, pada hakikatnya semua nada harmonis jika frekuensinya telah diatur.

Maka untuk meneliti fenomena ini, penulis mempedomanai teori Robert W Ottman dalam bukunya yang berjudul *Elementary Harmony* (1961:127-132), penjelasannya sebagai berikut:

Alih bahasa penulis.

Nada non-harmonik diidentifikasi dan digolongkan pada hubungan antara disonan (nada-nada non harmonik) dengan nada harmonik yang mendahului atau setelahnya. Untuk mengidentifikasi non harmonic tone, penting bagi kita menganalisa tiga nada yang bersangkutan, a) nada harmonik yang mendahului disonan, disebut nada pembuka, b) nada disonan itu sendiri, c) nada harmonik setelah disonan, yang disebut nada resolusi atau penyelesaian.

Selanjutnya Otman mengklasifikasi *non harmonic tones* menjadi;

a. Passing tone/ nada lintas

Sebuah nada non-harmonik yang ditemukan antara dua akor yang berbeda, ini dikenal sebagai passing tone.



b. Neighboring tone/ nada tetangga

Sebuah nada non-harmonik yang terletak antara dua nada harmonik dari pitch yang sama yang dikenal sebagai neighboring tone.

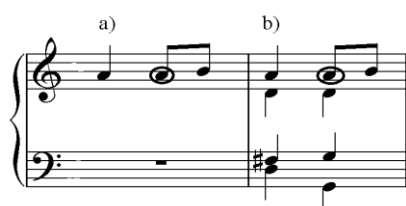
fig. 13.6.



c. Suspensi

Sebuah nada non-harmonik dengan adanya perpanjangan pada nada yang sama dan yang penyelesaiannya melangkah turun satu atau setengah yang dikenal dengan suspensi.

fig. 13.8.



d. Nada Antisipasi

Sebuah nada non-harmonik yang sama dengan nada harmonik yang berbunyi mendahului akor yang dituju dan ditemukan pada posisi ritmis yang lemah.

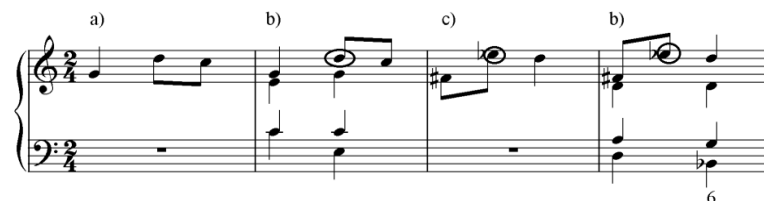
fig. 13.9.



e. Appogiatura

Appogiatura berupa disonan dengan lompatan (interval tiga atau lebih besar) dan diselesaikan gerak melangkah, biasanya dalam arah gerak yang berlawanan dari gerak melompat.

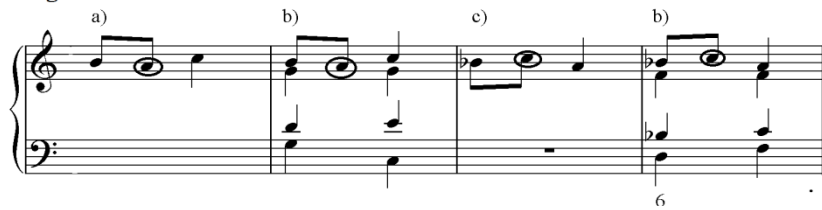
fig. 13.10.



f. Escaped tone

Dalam *escaped tone*, nada disonan mendekat dengan melangkah dan diselesaikan dengan cara melompat, biasanya dalam arah berlawanan dengan nada yang mendekatinya.

fig.13.11



g. Changing Tone

Bentuk ini melibatkan empat buah nada. Nada yang dengan penyelesaian pada nada yang sama. Pendekatan not diproses dari langkah menuju sebuah disonan. Nada disonan melewati interval tiga dalam arah yang berlawanan menuju nada disonan kedua, yang berubah menyelesaikan dengan gerak melangkah ke nada resolusi.

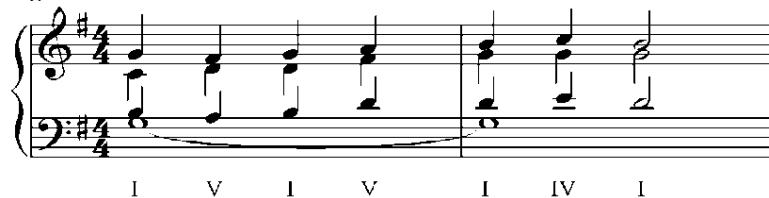
fig. 13.12.



h. Pedal poin



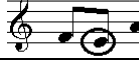

Pedal point adalah sebuah nada yang diperpanjang dalam satu suara sementara pada suara lain harmoninya berubah. Ini biasanya terdapat pada suara bass, nama pedal mengacu pada penggunaan menahan sebuah nada *root* pada pedal organ.

fig.13.13.



Tabel1
NADA-NADA NON-HARMONIK

Namanada non harmonik	Singkatan	Contoh	Nada Pendahulu	Nada Penyelesaian	Arah Penyelesaian
<i>Passing tones Unaccentented</i>	UPT		Melangkah	Melangkah	Sama dengan nada pendahulu
<i>Passing tones Accentented</i>	APT		Melangkah	Melangkah	Sama dengan nada pendahulu
<i>Neighboring tones upper</i>	UN		Melangkah	Melangkah	Berlawanan dengan nada pendahulu
<i>Neighboring tones lower</i>	LN		Melangkah	Melangkah	Berlawanan dengan nada pendahulu
<i>Suspension</i>	S		Nada yang sama	Melangkah	Turun
<i>Retardation</i>	R		Nada yang sama	Melangkah	Naik

<i>Anticipation</i>	A		Melangkah	Nada yang sama	Nada yang sama
<i>Appogiatura</i>	App		Melompat	Melangkah	Berlawanan dengan arah lompatan
<i>Escaped tones</i>	ET		Melangkah	Melompat	Berlawanan dengan arah lompatan
<i>Changing tones</i>	CT		Melangkah	Melangkah	Nada yang sama sebagai nada pendahulu
<i>Pedal point</i>	P		Menahan nada.....		

B. Metode Penelitian

Penelitian ini tergolong penelitian kualitatif dengan pendekatan analisis isi (*content analysis*) yang bersifat deskriptif. Menganalisis isi sebuah objek mestilah memenuhi tiga aspek yaitu: (1) Objektivitas, yakni hasil transkripsi dengan penggunaan simbol-simbol musik yang terdapat didalamnya, (2) Sistematis, yakni hasil analisis yang dibahas secara terstruktur dan (3) Generatif, yakni dari data hasil analisis pada akhirnya dapat memberikan sumbangan teoritik. Dalam generalisasi inilah akan diuraikan hasil pemikiran yang didapat selama proses penelitian.








3 karya lagu anak-anak ciptakan A.T Mahmud dijadikan sampel sekaligus objek penelitian ini, yaitu lagu yang berjudul 'Bintang Kejora', 'Pelangi' dan 'Amelia'. Setelah studi pustaka yang dilakukan, teks lagu diperoleh dalam 2 seri buku yang ditulis A.T. Mahmud berjudul *Merdu Berlagu 2 & 3* diterbitkan Yudhistira Jakarta (tanpa tahun terbit), kemudianditunjang buku-buku teori yang relevan dengan objek penelitian sebagai pedoman dalam melakukan analisis. Hasil analisis teks yang berfokus pada *non harmonic tones* penulis deskripsikan kemudian diinterpretasikan yang akan diperoleh suatu temuan yang kemudian disimpulkan.

C. Pembahasan

Setelah transkripsi lagu diperoleh, selanjutnya penulis lakukan pengidentifikasian dan analisis terhadap unsur-unsur musik yang terkait langsung dengan *non harmonic tones* yaitu unsur melodis dan harmonis.

Untuk mempermudah kerja analisis dan melihat hasil analisa secara detail, penulis akan menjabarkan *non harmonic tones* dengan cara pemberian tanda pada *non harmonic tones* dengan memberi warna yang berbeda untuk klasifikasi yang berbeda pula, dan untuk *harmonic tones* tetap berwarna hitam. Cara ini penulis gunakan agar hasil pengklasifikasian akan langsung tampak jelas. Berikut ini keterangan kode warna yang akan penulis gunakan dalam mengklasifikasikan *non harmonic tones*.

Tabel 2
Klasifikasi *Non Harmonic Tones* dengan Warna

No	Warna Not	Jenis <i>Non Harmonic Tone</i>	
1		Merah	<i>Passing Tone</i>
2		Kuning	<i>Neighboring tone</i>
3		Biru	<i>Suspension</i>
4		Hijau	<i>Anticipation</i>
5		Ungu	<i>Appogiatura</i>
6		Orange	<i>Escaped tone</i>
7		Jingga	<i>Changing tone</i>

Progres akor yang terdapat pada ketiga sampel lagu diperoleh berdasarkan iringan akor lagu yang umum dipakai dalam rekaman kaset *tape* atau *CD* yang pernah diproduksi sebelumnya, selanjutnya dilakukan analisa terhadap nada-nada yang bukan anggota akor yang sedang berjalan, dan nada-nada inilah yang penulis identifikasi sebagai *non harmonic tones*. Selanjutnya *non harmonic tones* diidentifikasi berdasarkan klasifikasi Ottman (1961:127-132) dan penulis jabarkan dengan keterangan kode warna yang telah penulis uraikan pada tabel 2. Penjabarannya sebagai berikut;

1. Analisis Lagu ‘Bintang Kejora’

Bintang Kejora

A.T. Mahmud

Moderato

Kalimat a

Soprano
Ku pandang langit penuh bintang bertaburan.

Piano

5 Kalimat b
Berkelelep ke lipse um pama in tan berlian.

9 Kalimat a'
Tampak se bu ah lebih teranga hannya.

13 Kalimat Penyelesaian
Itulah bintang ku bintang kejora yang indah slalu.

IV I V7 I

Notasi 1

Klasifikasi *Non Harmonic Tones* Lagu *Bintang Kejora*

Lagu ‘Bintang Kejora’ dengan nada dasar A=do, berdasarkan progres akor yang melatarbelakangi 55 nada dalam melodi, 19 (35%) nada merupakan *non*

harmonic tones. Passing tones dan neighboring tones yang kerap muncul pada setiap kalimat lagu menjadikan kontur melodi cenderung landai dengan gerakan melodi yang melangkah baik naik maupun turun. Secara ritmis, posisi *non harmonic tones* yang muncul dalam kalimat perkalimat lagu juga relatif sama, karena pengolahan kalimat lagu dengan teknik sekuensi dan melalui olahan motif-motif yang diulang. *Non harmonic tone* hadir bukan berfungsi memunculkan ketegangan tapi justru sebagai pengantar, penghubung antar nada-nada harmonis sehingga memperkecil interval, menggiring anak-anak menyelesaikan perjalanan melodi dengan gerakan melodi melangkah, sehingga sangat memungkinkan dan layak diajarkan dan dinyanyikan oleh anak-anak. Namun perlu menjadi perhatian pada birama 7, 13 dan 14 terdapat gerakan melodi yang melompat terlalu jauh dengan teknik *arpeggio*, menurut penulis anak akan kesulitan “membidik” rangkaian nada pada bagian ini karena *non harmonic tones* tidak dimunculkan.

2. Analisis lagu ‘Pelangi’

Pelangi

Ciptaan: A.T Mahmud

Moderato

Kalimat a

Vokal

Pe la ngi pe la ngi, a lang kah in dah mu. Me

Piano

Kalimat b

5

rah ku ning hi jau, di la ngit yang bi ru. Pe

V7 V I

Notasi 2

Klasifikasi *Non Harmonic Tones* Lagu *Pelangi*

Pada lagu ‘Pelangi’ nada dasar F=*do*, berdasarkan progres akor yang melatarbelakangi 47 nada dalam melodi, 8 (17%) nada merupakan *non harmonic tones*. Melodi didominasi gerakan melompat yang cukup lebar, bahkan terjadi diawal kalimat pembukan lagu. Kita lihat pada kalimat a, melodi dimulai dengan nada C (*sol*) melompat naik menuju A (*mi*) kemudian diredakan dengan munculnya *non harmonic tones* birama 4, kemudian pada kalimat b dimulai dengan nada yang sama pada kalimat a yaitu C (*sol*), justru melompat naik dengan interval lebih lebar menuju Bb (*fa*) kemudian diredakan kembali dengan munculnya *non harmonic tones* birama setelahnya, disinilah terlihat peran *non harmonic tones* tersebut melandaikan, meredakan “ketegangan” yang muncul diawal kalimat lagu. Menurut penulis akan sulit kiranya anak dengan musikalitas rendah, “membidik” rangkaian nada dengan interval yang cukup lebar pada beberapa bagian lagu ini.

3. Analisis lagu ‘Amelia’

AMELIA

A.T. Mamud

Allegretto

Kalimat a

Vocal

O A me li a ga dis ci lik lin cah ni an
 O A me li a ba nyak sung guh ke la kar mu

Piano

Kalimat b

Tak per nah se dih ri ang sla lu span jang ha ri
 Tak je mu je mu ta nya sa na ta nya si ni

Kalimat a'

O A me li a ga dis ci lik ra mah ni an
 O A me li a ba nyak sung guh ga ya grak mu

Kalimat penyelesaian

Di ma na ma na a me li a te man nya ba nyak
 Me na ri na ri sam bil nya nyi se nang se ka li

I V
 V7 I
 I IV
 IV V7 I V7 IV V7 I

Notasi 3

Klasifikasi *Non Harmonic Tones* Lagu Amelia

Lagu 'Amelia' nada dasar A=do, irama waltz $\frac{3}{4}$ menjadi karakter tersendiri lagu ini. Lagu ini merupakan lagu bentuk 1 dengan 2 periode yakni pengulangan dengan melodi yang sama dari awal lagu namun syair berbeda.

Dengan berdasar pada progres akor yang melatarbelakangi 55 nada yang ada dalam melodi, hanya terdapat 12 (22%) nada yang masuk dalam klasifikasi *non harmonic tones*. Dijumpai melodi dengan teknik *arpeggio* pada kalimat a birama 3-5 dan kalimat a' birama 19-21. Menurut penulis anak sulit membidik rangkaian nada semacam ini, karakter melodi lagu didominasi gerakan melompat.

D. Simpulan dan Saran

Berdasarkan analisis terhadap 3 sampel lagu anak-anak karya A.T. Mahmud yang telah penulis lakukan, melodi dengan dilatarbelakangi progres akor pokok (I, IV dan V/V7), terlihat komposer tidak terlalu banyak menggunakan *non harmonic tones* dalam penggarapan melodi, secara keseluruhan *non harmonic tones* yang muncul dan digunakan rata-rata kurang dari 30%, artinya nada-nada yang digunakan dalam melodi masih berdasarkan latarbelakang harmoni (progres akor), sehingga gerakan melodi didominasi gerakan melompat, bahkan langsung muncul pada kalimat pembuka seperti dalam lagu 'Pelangi'. Namun gerakan melodi yang cenderung melompat-lompat, masih dalam interval yang "wajar" artinya interval yang ditimbulkan dalam sebuah progres akor masih sangat umum dan biasa ditemukan dalam lagu-lagu sederhana lainnya.

Meskipun lagu A.T. Mahmud didominasi gerakan melompat, menurut penulis disitulah terlihat keunikan dan karakter lagu beliau, ketegangan lagu yang sengaja muncul di awal, sehingga memberi kesan "semangat" dan ceria ketika anak mulai menyanyikan lagu tersebut, namun perlu kiranya diperhatikan anak dengan musikalitas rendah akan sulit menyanyikan rangkaian nada dengan interval yang melompat-lompat pada beberapa bagian lagu.

Semoga tulisan ini menjadi salah satu bentuk apresiasi penulis terhadap karya A.T. Mahmud, sekaligus kita dapat belajar tentang bagaimana menggarap sebuah lagu dalam bentuk dan pola-pola yang sederhana namun mampu menimbulkan kesan menyenangkan, memiliki nilai dan pesan pendidikan.

Catatan: artikel ini disusun berdasarkan skripsi penulis dengan Pembimbing I Yensharti, S.Sn, M.Sn dan Pembimbing II Drs. Jagar Lumban Toruan, M.Hum.

Daftar Rujukan

- Banoë, Pono. 2003. *Kamus Musik*. Yogyakarta: Kanisius.
- Banoë, Pono. 2003. *Pengantar Pengetahuan Harmoni*. Yogyakarta: Kanisius.
- Jamalus. 1988. *Pengajaran Musik Melalui Pengalaman Musik*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi. Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Pendidikan.
- Listiani, Yustina. 2001. "Gaya Penciptaan Lagu Karya A.T. Mahmud". Skripsi. Padang. Jurusan Sendratasik. Fakultas Bahasa dan Seni. Universitas Negeri Padang.
- Mahmud, A.T. *Merdu Berlagu 2*, Jakarta: Yudhistira.
- _____. *Merdu Berlagu 3*, Jakarta: Yudhistira.
- Moleong, Lexy J. 2005. *Metode Penelitian Kualitatif (edisi revisi)*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Ottman, Robert W. 1961. *Elementary Harmony Theory and Practice*. America: Prentice Hall, INC.
- Prier, Karl-Edmund. 1996. *Ilmu Bentuk Musik*. Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi.
- Regelski, Thomas A. 1981. *Teachig General Music*. London: Schimer Book A Division of Macmillan Publishing Co.,Inc.
- Semi, M. Atar. 1993. *Metode Penelitian Sastra*. Bandung: Angkasa
- Soeharto, M. 1989. *Belajar Notasi Balok*, Jakarta: PT. Gramedia
- [http://id.wikipedia.org/wiki/Abdullah Totong Mahmud](http://id.wikipedia.org/wiki/Abdullah_Totong_Mahmud), diakses 20 maret 2013
- <http://www.tokohindonesia.com/biografi/article/285-ensiklopedi/364-maestrolagu-anak-anak>, diakses 20 maret 2013